



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat  
Multikultural (Studi Pada Masyarakat Desa  
Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

**Nadilla Faradika  
NIM. B05217040**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
2021**

## LEMBAR PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadilla Faradika

NIM : B05217040


Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Komunikasi Antar Budaya (Studi Kasus Individu Luar Jawa Sebagai Penduduk Pendatang Di Desa Sukodono)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Gresik, 20 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



**NADILLA FARDIKA**  
NIM B05217040

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nadilla Faradika  
Nim : B05217040  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultural (Studi Pada Masyarakat Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya 20 Maret 2021  
Menyetujui  
Pembimbing



**ABU AMAR BUSTOMI, M.SI**  
**NIP. 197102042005011004**

# LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultural  
(Studi Pada Masyarakat Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)

SKRIPSI

Disusun oleh :  
Nadilla Farudika  
B05217040

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 02 April 2021  
Tim penguji

Penguji I

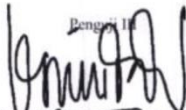


Abu Ammar Bustomi, M.Si  
NIP. 1971020420050110004

Penguji II

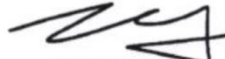


Dr. Moen Choirul Arief, S.Ag,  
M.Fil.  
NIP. 197110171998031001




Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si  
NIP. 197312171998032002

Penguji IV



Muchlis, S.Sos. L., M.Si  
NIP. 197911242009121001

Surabaya, 21 April 2021  
Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

### LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadilla Faradika  
NIM : B05217040  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi  
E-mail address : dikafara038@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Komunikasi Antar Budaya (Studi Individu Luar Jawa Sebagai Penduduk pendatang Di Desa Sukodono)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2021

Penulis

(Nadilla Faradika)

## ABSTRAK

Nadilla Faradika, B05217040, 2021. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultural (Studi Pada Masyarakat Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)*

Pembahasan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah: Rumusan masalah yang dijabarkan pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana interaksi sosial pendatang dengan masyarakat desa Sukodono?. (2) Bagaimana dampak fenomena komunikasi antarbudaya yang dialami oleh pendatang di desa Sukodono?.

Untuk menjabarkan dan mendeskripsikan kedua permasalahan ini, peneliti menggunakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan berlandaskan teori kecemasan dan ketidakpastian William Gudykunst.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) interaksi-interaksi pendatang dengan penduduk desa Sukodono. (2) Dampak yang dialami oleh pendatang di desa Sukodono saat mengalami fenomena komunikasi antarbudaya.

Kata kunci: *Komunikasi Antarbudaya, Masyarakat Multikultural.*

## ABSTRACT

Nadilla Faradika, B05217040, 2021. *Intercultural Communication in a Multicultural Society (Study on the Community of Sukodono Village, Panceng District, Gresik Regency)*

The discussion that will be examined in this research is: The formulation of the problems described in this study are: (1) How is the social interaction of newcomers with the community of Sukodono village ?. (2) How is the impact of the intercultural communication phenomenon experienced by migrants in Sukodono village?

To describe and describe these two problems, researchers used a qualitative approach and descriptive research based on William Gudykunst's theory of anxiety and uncertainty.

The results of this study indicate that (1) the interactions of newcomers with the villagers of Sukodono. (2) The impact experienced by migrants in Sukodono village when experiencing the phenomenon of intercultural communication.

Keywords: Intercultural Communication, Multicultural Society.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ملخص

نديلا فراديكا, ب05217040, 2021. اتصال بين الثقافة على مجتمع المتعدد الثقافات (دراسات المجتمع في ريف سوكدونو المقاطعات بنجنج غراسيك)

يبحث في هذا البحث هو: توضيح أسئلة البحث في هذا البحث: (1) كيف تعامل الاجتماعي المهاجر مع المجتمع في ريف سوكدونو؟ (2) كيف تأثير الظاهرة اتصال بين الثقافة يلاقيه المهاجر في ريف سوكدونو؟

لتوضيح ولوصف هاتين مسألتين, يأخذ الباحث بحث النوعي وهو الوصف على أساس النظرية الاضطراب البال وغير مؤكد على وليام غدكنس.

تدل نتيجة البحث أن (1) اتصالات المهاجر مع المجتمع سوكدونو. (2) تأثير يلاقيه المهاجر سوكدونو على ظاهرة اتصال بين الثقافة.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

كلمة مرشدة: اتصال بين الثقافة. المجتمع المتعدد الثقافات.



## DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL).....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
ملخص.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II.....	10
KAJIAN TEORETIK.....	10
1. Kerangka Teoretik.....	10
1. Kajian Pustaka .....	10
2. Kerangka pikir penelitian .....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	23

BAB III .....	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Jenis Dan Sumber Data .....	27
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Validasi Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV .....	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	32
B. Penyajian Data.....	43
1. Culture Shock Yang Dialami Oleh Penduduk Pendatang.....	43
2. Pemahaman Bahasa .....	46
3. Adaptasi Dengan Budaya Dan Kebiasaan Baru ...	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	51
1. Perspektif Teori .....	51
2. Perspektif Islam .....	54
BAB V.....	58
PENUTUP.....	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran dan Rekomendasi .....	60
C. Keterbatasan Penelitian .....	60
Daftar Pustaka .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Informan Peneliti	
Tabel 4.1 Daftar pengangguran	
Tabel 4.2 Daftar kesejahteraan keluarga	
Tabel 4.3 Daftar tingkat pendidik penduduk	
Tabel 4.4 Daftar wajib belajar	
Tabel 4.5 Daftar rasio Guru dan Murid	
Tabel 4.6 Daftar mata pencaharian	
Tabel 4.7 Daftar sektor peternakan	
Tabel 4.8 Daftar sektor perdagangan	
Tabel 4.9 Daftar informan peneliti	



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan

Halaman

Bagan 2.1 Model Komunikasi antarbudaya  
William Gudykunst



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa merupakan kata yang berasal dari bahasa sansekerta yaitu dhesi yang artinya tempat kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh beberapa keluarga dan dipimpin oleh Kepala Desa. Desa juga bisa diartikan sebagai wilayah yang berada diluar kota yang merupakan satu kesatuan. pedesaan biasanya masuk dalam kategori wilayah agraris maupun bahari.

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan Kelurahan, Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat dirubah statusnya menjadi kelurahan. Dalam Undang-undang tersebut juga disampaikan tentang kewenangan desa adalah:

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten atau kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat

- c. Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten atau Kota
- d. Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa.

Sukodono termasuk wilayah desa di kecamatan Panceng dan kabupaten Gresik.

Kehidupan di desa identik dengan kesederhanaan dan juga wilayah yang cukup agraris. Jika Anda melihat sawah yang membentang hijau bisa dipastikan itu berada di lingkungan desa. Istilah desa lainnya adalah suatu wilayah administratif yang terdiri dari kelurahan, kecamatan dan dipimpin oleh kepala desa. R. Bintarto menyatakan bahwa desa merupakan sebuah perwujudan dari segi geografis, ekonomis, budaya, sosial dan politik yang terdapat di suatu daerah dan mempunyai hubungan timbal balik antar daerah lainnya. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemda) memberikan pengertian mengenai desa atau yang disebut dengan nama lain, sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara.

Keharmonisan hidup dalam beragama di lingkungan berbagai aspek masyarakat dengan beragam latar belakang yang mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya dan agama yang bervariasi yang dianut oleh masyarakat serta sikap saling toleransi antar sesama umat yang saling menghargai dalam segala bentuk aspek pembeda. setiap aktivitas sosial budaya pada masyarakat dilakukan bersama-sama atau biasa disebut dengan gotong-royong oleh seluruh orang dan golongan penduduk dan tidak memandang latar belakang kelompok tersebut dari suku agama dan lainnya. Situasi harmonis didorong oleh pemerintahan yang dapat memberikan jaminan semua supaya bebas untuk menganut kepercayaan atau keyakinan sesuai dengan kepercayaan yang

dianutnya. aturan yg sudah ditulis pada UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.<sup>1</sup>

Kendala dalam komunikasi antarbudaya adalah dari mengartikan atau memaknai pesan. Dalam berkomunikasi setiap individu yang mempunyai kesamaan budaya. Individu yang menjadi penerima pesan atau informasi, menafsirkan berlandaskan pada keyakinan, nilai serta harapan dalam bertingkah laku sesuai dengan orang yang melakukan pengiriman pesan. Saat terjadi, cara penerima pesan dalam mengartikan pesan akan mirip dengan yang disampaikan oleh pengirim. Namun, saat lawan bicara yang menerima pesan merupakan seseorang yang memiliki budaya beraneka macam dan berbeda-beda, maka penerima pesan akan digunakan sebagai informasi dari budaya komunikator untuk memaknai dan mengartikan pesan tersebut. Pesan yang artikan oleh penerima mendapat kemungkinan sangat berbeda makna dari apa yang dimaksudkan oleh pembicara.

Tingkat efektivitas komunikasi sangat tergantung jalan definisi di antara berbagai pihak yang terkait dan dilandaskan dalam suatu rasa percaya yang diyakini diantara mereka. pada saat rasa percaya tersebut dapat diabaikan jika mengandung unsur pengertian dalam komunikasi dan perbedaan budaya. berbagai permasalahan bisa dilakukan penahan dengan cara yang pengertian dari rasa percaya serta sebagaimana hal ini dilakukan pengertian dari rasa percaya serta sebagaimana hal ini dilakukan pengembangan serta dilakukan komunikasi dengan cara yang yang berbeda di kalangan penduduk dan berbagai budaya cenderung mempunyai suatu pedoman yang bisa dipercayai apabila dibandingkan dengan pedoman yang lainnya.

---

<sup>1</sup> Sensus Penduduk 2010

Individu yang berpindah tempat tinggal akan merasa tidak nyaman, tidak berdaya, sedih, marah bahkan mengganggu pola makan dan istirahat. Individu merasa membutuhkan teman yang memiliki bahasa dan kebudayaan yang sama, dalam arti bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan individu mengalami fenomena gegar budaya.

Gegar budaya merupakan suatu perasaan bingung dan gelisah dikarenakan yang dialami oleh seseorang ketika berpindah ke tempat berlainan yang memiliki kebiasaan berbeda. Gegar budaya menjadi masalah yang serius karena jika manusia tidak dapat beradaptasi, maka manusia akan berhenti berkembang dan merasa tidak nyaman dengan lingkungan baru di sekitar mereka, sehingga akan berdampak negatif pada kehidupan berkelanjutan. Gegar budaya menjadi kendala seseorang ketika berinteraksi sosial. Interaksi merupakan proses saat individu-individu dalam melakukan komunikasi dan saling memberikan pengaruh pada pikiran maupun perbuatan. Manusia tentunya tidak akan dapat terlepas dari menjalin ikatan dengan yang lainnya karena pada dasarnya berinteraksi merupakan ikatan yang terjalin antara individu maupun kelompok, dan hubungan tersebut dapat saling mempengaruhi dan mengubah ke positif ke negatif atau sebaliknya. Seperti yang terjadi pada pendatang desa Sukodono yang berusaha berinteraksi untuk memulai adaptasi.

Desa dijelaskan secara legalistik merupakan pemahaman desa yang mengacu pada ketentuan normatif dan formal, yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan peraturan tersebut menjadi pelaksanaan yang mengatur tentang desa. Jika dilihat dari pengertian desa secara legalistik maka desa diatur dalam 4 (empat) undang-undang, yang selama ini dijadikan sebagai landasan penyelenggaraan pemerintahan desa. Terdapat satu undang-undang yang disusun setelah kemerdekaan Indonesia baru diumumkan yaitu Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1965 tentang Desapraja<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Umar Nanin. Pembangunan desa dalam perspektif sosiohistoris 2019



Desa praja merupakan kesatuan masyarakatan yang diatur dengan hukum yang memiliki batas daerah tertentu yang mempunyai hak mengurus rumah tangga sendiri dan memiliki pemimpin serta memiliki harta baenda sendiri untuk penunjang kebutuhan hidup.

Dilandaskan penjelasan sebagaimana dijababarkan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian terhadap yang dialami masyarakat pendatang yang berasal dari luar pulau jawa, yang menetap di desa Sukodono dan cara mereka dalam mengatasi hal tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana interaksi sosial pendatang dengan masyarakat desa Sukodono?
2. Bagaimana dampak fenomena komunikasi antarbudaya yang dialami oleh pendatang di desa Sukodono?

## **C. Tujuan Penelitian**

Didasarkan pada rumusan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya oleh karena itu dapat disimpulkan kajian ini mempunyai tujuan seperti berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi pendatang dengan penduduk desa Sukodono
2. Untuk mengetahui dampak fenomena komunikasi antarbudaya yang dialami oleh pendatang di desa Sukodono

## **D. Manfaat Penelitian**

Kajian ini di Arab oleh peniliti agar bisa memberikan kemanfaatan dan berguna untruk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang instansi maupun akademis.

Dilihat dan dibedakan secara terperinci, maka manfaat penelitian yang telah dijelaskan dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Akademis

- a) Pada kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan sumber rujukan, informasi maupun wawasan untuk mahasiswa ilmu komunikasi terutama pada bidang komunikasi antar budaya yang mencakup ruang lingkup gegar budaya.
- b) Pada penelitian ini, peneliti juga mengharapakan dapat bermanfaat untuk menyumbang pemikiran dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan dibidang studi ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a) Peneliti sangat berharap kajian ini dapat memberi informasi, referensi maupun masukan pada masyarakat saat tengah dihadapkan dengan interaksi sosial dan adaptasi dilingkungan baru.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan referensi agar masyarakat yang tengah mengalami adaptasi tiudak melakukan tindakan yang berdampak negatif dan dapat belajar memilih dan memilah tindakan sebagai antisipasi saat menghadapi gegar budaya.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Komunikasi Antarbudaya**

Komunikasi antarbudaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok. Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Bisa perbedaan pada ras, etnik, atau sosio ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini.

### **2. Masyarakat Multikultural**

Masyarakat multikultural atau masyarakat majemuk merupakan suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa macam komunitas budaya dengan segala kelebihannya, dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah, adat serta kebiasaan. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks. Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman tersebut dikenal dengan istilah masyarakat multikultural. Bila kita mengenal masyarakat sebagai sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka mampu mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Kajian dalam skripsi ini berisi jabaran dalam bab maupun sub bab dengan tujuan untuk mempermudah dalam penulisan agar dapat dengan mudah dapat dipahami dan dimengerti. Sistematika dijelaskan sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Penulis menyajikan gambaran yang bersifat umum konsep mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat adanya penelitian, definoisi konseptual, serta sistematika pembahasan.

## **BAB II : KERANGKA TEORETIK**

mencakup penelitian maupun riset sebelumnya yang berhubungan dengan tema kajian ini. Dalam bab ini juga memberikan penjelasan mengenai teori yang dipakai. Kerangka teori disesuaikan berdasarkan konsep di dalam penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini berisi mengenai metode kajian yang bakal dipakai oleh penulis. Bab ini menjelaskan Langkah-langkah teknis dalam pelaksanaan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisi data.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Bab ini menyampaikan profil lengkap dari obyek yang diteliti dan mencantumkan isi yang paling penting terkait hasil penelitian. Terkait rumusan masalah yang harus diselesaikan secara kompleks pada bab ini. Isi dari bab ini adalah gambaran umum subyek penelitian, menyajikan data, melakukan pembahasan pada hasil penelitian yang berasal dari perspektif teoritis dan perspektif keislaman.

## **BAB V : PENUTUP**

Penutup merupakan bab akhir dalam pembahasan penelitian. Bab ini berisi simpulan, saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **1. Kerangka Teoretik**

##### **1. Kajian Pustaka**

###### **a. Komunikasi Antarbudaya**

Komunikasi yang memiliki makna penerimaan dan melakukan tindakan mengirim pesan, informasi ataupun cerita di antara dua pihak, kelompok ataupun lebih oleh karena itu pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan saat terjadi timbal balik atau pergantian dalam memberi informasi atau pesan formal komunikasi yang menghitung tingkat keakuratan keefektifan serta kecepatan dalam berkomunikasi. Sedangkan untuk komunikasi masa ialah menyebarkan berita yang dilaksanakan oleh sebuah kelompok sosial kepada komunikator ataupun khalayak umum. Makna komunikasi menurut perspektif para ahli ataupun setiap orang pasti berbeda.

Hafied Cangara menjelaskan prinsip komunikasi melalui kesamaan pemahaman yang dibingkai dalam dua gambar lingkaran yang saling bertindihan. Daerah yang bertindihan dianggap memiliki kesamaan pemahaman dalam kerangka pengalaman (*field of experience*) antara peserta Komunikasi. Dedy Mulyana, DeVito, dan Arni Muhammad melihat prinsip komunikasi dari persepsi bahwa komunikasi adalah proses, mengandung dimensi isi dan hubungan, dalam konteks ruang, waktu, dan adanya prediksi peserta komunikasi, sistem, paket isyarat, proses penyesuaian, bersifat *irreversible*, bersifat interaksi, dan dapat terjadi disengaja maupun tidak sengaja.

Komunikasi dapat membentuk sikap saling pengertian (*mutual understanding*) di antara para anggota kelompok atau pimpinan dan karyawan untuk mencapai tujuan

kelompok atau organisasi, ketidak mengertian (*mis understanding*) merupakan sumber disintegrasi dan konflik, karena ketidak mengertian merupakan rangsangan yang membangkitkan prasangka.

Komunikasi ialah suatu proses pertukaran tanda-tanda suatu informasi. Komunikasi dibagi menjadi dua yakni komunikasi yang bersifat verbal seperti suara dan tulisan serta komunikasi yang bersifat non verbal yang berupa makna dibalik verbal. Komunikasi memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya:

a) Komunikator

Merupakan seseorang yang mempunyai motif komunikasi dan berniat atau bertujuan untuk menyebarkan dan membagikan pesan atau informasi tersebut.

b) Pesan

Dalam tindakan berkomunikasi, pesan yang dimaksud ialah sesuatu yang diungkapkan dari pihak yang mengirim menuju pihak yang menerima. Penyampaian pesan bisa melalui bertatap muka atau dapat menggunakan media. Pesan ini berupa informasi, ilmu pengetahuan, hiburan dan lain sebagainya.

c) Media

Media dalam arti alat untuk memindahkan atau mengirim pesan dari pengirim ke penerima. Alat ini berupa indera manusia atau saluran komunikasi berupa telegram, surat dan telepon.

d) Komunikan

Komunikan merupakan pihak penerima pesan. Baik berupa perseorangan, kelompok, negara, partai-parti dan lain-lain. Komunikan merupakan elemen penting karena merupakan

sasaran pihak komunikator. Tingkat efektifitas komunikasi bergantung pada komunikan dan komunikator.

- e) Efek  
Efek atau pengaruh merupakan perbedaan ketika dipikirkan dan dirasakan saat menerima pesan.

Komunikasi juga memiliki beberapa prinsip-prinsip diantaranya:

- a) Komunikasi merupakan suatu proses simbolik
- b) Setiap perilaku kemungkinan akan memiliki potensi dan menghasilkan komunikasi
- c) Komunikasi memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan
- d) Komunikasi terjadi dalam konteks waktu dan ruang
- e) Komunikasi memiliki sifat sistematis
- f) Komunikasi akan semakin efektif jika memiliki latar belakang kebudayaan maupun bahasa yang mirip atau bahkan sama.
- g) Komunikasi memiliki sifat transaksional
- h) Komunikasi bersifat dinamis
- i) Komunikasi dapat berlangsung di berbagai suatu tingkat kesenjangan.

Komunikasi memiliki fungsi yaitu proses pengembang, penyesuaian dan manipulator lingkungan. Selain fungsi diatas, komunikasi memiliki fungsi sebagai, efensiensi atau ketepatan saat menjalin hubungan dan berfungsi sebagai efektivitas. Komunikasi memiliki beberapa bidang yaitu:

- a) Komunikasi sosial
- b) Komunikasi politik
- c) Komunikasi manajemen
- d) Komunikasi pembangunan
- e) Komunikasi internasional



- f) Komunikasi lingkungan
- g) Komunikasi tradisional
- h) Komunikasi antarbudaya

Beberapa bidang yang dimiliki oleh komunikasi, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang komunikasi antarbudaya yang sangat sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Indonesia yang kaya akan suku-suku, budaya-budaya, bahasa dan keberagaman menyebabkan banyak orang mengalami komunikasi lintas budaya.

Komunikasi lintas budaya merupakan suatu kegiatan berkomunikasi yang dialami diantara pihak yang mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda. Maksud dari kebudayaan ini adalah jenis etnik, ras, suku, sosio ekonomi maupun semua gabungan komponen dari seluruh komponen ini. DeVito (1997) menjelaskan bahwa, komunikasi antarbudaya memiliki beberapa bentuk-bentuk, yaitu sebagai berikut

- a. Komunikasi antara beberapa kelompok agama yang berbeda-beda. Misalnya, antara orang-orang yang menganut agama Kristen dengan Majusi, Buddha dengan Yahudi, atau penganut islam dengan Hindu.
- b. Komunikasi antara subkultur dan kultur yang berbeda dan beragam. Misalnya, antara guru dan pengacara, antara tunateradan tunarungu, atau antara dokter dan pedagang.
- c. Komunikasi antara subkultur dan kultur yang dominan. Misalnya, antara kaum homoseks dan kaum heteroseks, atau diantara kaum usia lanjut dengan kaum muda.
- d. Komunikasi antara jenis kelamin yang berbeda, yaitu antara pria dan wanita, antara waria dan wanita.

Fred E. Jandt berasumsi bahwa komunikasi lintas budaya merupakan tindakan komunikasi dengan melalui tatap muka pada pihak yang memiliki latar budaya yang beragam atau berbeda-beda.

Komunikasi antar budaya memiliki beberapa hambatan, diantaranya:

- a) Fisik
- b) Budaya
- c) Motivasi
- d) Kompetisi
- e) Non verbal
- f) Emosi
- g) Bahasa
- h) Pengalaman
- i) Persepsi

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan teori Krecemasan serta tidak adanya kepastian. teori tersebut dilakukan pengembangan dan dipopulerkan oleh William Gudykunst yang berfokus pada aspek pembeda dari budaya di antara kelompok dan juga pihak asing. William Gudykunst berpendapat jika teori ini bisa dipakai pada berbagai keadaan dan situasi yang berhubungan dengan adanya suatu atau pembeda yang mendasar dari keraguan. William Gudykunst memiliki pendapat jika rasa cemas dan ketidakpastian merupakan persoalan yang menyebabkan gagalnya terjadinya komunikasi antar kelompok. Gudykunst mau Marabar kan jika ada 6 konsep pokok pada teori ini yakni konsep diri yang berhubungan dengan an-nur ayat peningkatan harga diri seseorang pada saat seseorang mencoba melakukan interaksi dengan pihak yang lain gagal memperoleh rasa cemas yang meningkat juga. Hal ini disebabkan karena pendatang merasa cemas jika dia tidak diterima di lingkungan baru yaitu desa Sukodono.

Alasan utama untuk menjalin komunikasi dengan orang asing, sangat erat terkait dengan meningkatnya kebutuhan

seseorang dalam memasuki dan menjalin interaksi pada lingkup suatu kelompok. Pada saat individu mencoba melakukan interaksi dengan pihak asing, maka hubungan ini bakal terjadi kemungkinan peningkatan rasa cemas jika dia merasa tidak bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan dan suasana yang baru.

Terdapat beberapa asumsi teoretis membahas tentang komunikasi dengan orang asing, diantaranya:

- a) Hubungan interpersonal dan antargolongan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi semua komunikasi.
- b) Identitas yang digunakan saat menghadapi situasi yang berbeda dapat menjadi pengaruh sifat pertemuan seseorang dengan orang asing.
- c) Dalam sebagian besar perbedaan suatu kelompok terhadap komunikasi dan perbedaan kelompok dapat menjadi penyebab kesalahpahaman.
- d) Sebagian besar saat seseorang berkomunikasi, maka tidak menyadari bahwa hal tersebut merupakan perilaku komunikasi.
- e) Seseorang tidak memiliki suatu pemahaman intersubjektif yang cukup untuk menghindari kesalahpahaman ketika menjalin komunikasi dengan orang asing.
- f) Kecemasan dan ketidakpastian kognitif serta afektif dapat dengan langsung mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif.
- g) Ketidakpastian dapat melibatkan dialektika antara hal baru dan menyebabkan kecemasan melibatkan dialektika antara kecemasan dan ketakutan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ali Nurdin, Komunikasi Interpersonal (Surabaya: Prenada Media, 2019), hlm. 104.

Terdapat banyak aspek dan kemungkinan budaya bisa memberikan penonton terhadap tingkah laku dalam berkomunikasi namun terdapat beberapa unsur sosial budaya dapat menjadi sesuatu yang bisa mempengaruhi suara besar pada upaya membangun persepsi kata sudut pandang yang dimaksud ialah:

a) Sistem-sistem kepercayaan, nilai dan sikap

Pembentukan kepercayaan sangat penting dipengaruhi oleh suatu kebudayaan. Dalam interaksi komunikasi yang dilakukan antar budaya tidak terdapat sesuatu yang dapat disebut dengan benar ataupun salah. Seberapa besar hal itu berhubungan dengan kepercayaan. Perilaku para anggota budaya dapat dilihat dari nilai-nilai kebudayaan yang dianut oleh Budha yaitu. Nilai ini dapat dikenal dengan istilah nilai normatif. Di sisi lain dengan ini maka individu yang beragama Islam yang diharuskan dan diwajibkan melaksanakan ibadah-ibadah seperti puasa dan sholat. Kepercayaan dan nilai-nilai memberikan sumbangsih untuk membangun serta isi sikap. bisa didefinisikan sikap merupakan sebuah hal yang cenderung yang didapatkan dengan teknik belajar dalam merespon sebuah objek dengan cara yang konsisten.<sup>4</sup>

b) Pandangan dunia

Pandangan dunia yang saling berhubungan dengan apa yang diorientasikan kan oleh sebuah budaya mengenai suatu hal misalnya adalah Tuhan, kemanusiaan serta berbagai permasalahan filosofi yang lain yang berhubungan dengan konsep makhluk. Di sisi lain pandangan dunia bisa memberikan batuan dalam melihat letak dan dan tingkat manusia pada alam semesta. pada aspek ini sangat utuh serta susah dilihat pada sebuah interaksi lintas budaya, namun paling tidak bisa dipahami isinya.

---

<sup>4</sup> Abd. Rahman P. Peranan Dakwah Dan Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Plural Hal 4

Ada beberapa ahli berpendapat dan menjelaskan tentang komponen ataupun unsur kebudayaan diantaranya adalah:

Melville J. Herskovits menjelaskan jika terdapat 4 unsur pokok dalam kebudayaan yakni:

1. Alat-alat teknologi
2. Sistem ekonomi
3. Keluarga
4. Kekuasaan politik

Bronislaw Malinowski menjelaskan terdapat 4 aspek utama dalam kebudayaan yakni:

1. Sistem norma sosial yang bisa memberikan kerjasama di antara setiap anggota masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
2. Organisasi ekonomi alat-alat, serta lembaga ataupun pihak yang bertugas dalam bidang pendidikan
3. Organisasi politik.

Sedangkan Hamid Mowlana menjelaskan bahwa jika komunikasi antarbudaya merupakan human flow across national boundaries. Seperti pada terlibatnya sebuah konvensi atau perkumpulan luar negeri pada saat negara-negara dari berbagai penjuru negara melakukan perkumpulan serta melakukan komunikasi di antara satu dengan yang lainnya, maka akan terjadi fenomena komunikasi antarbudaya.<sup>5</sup>

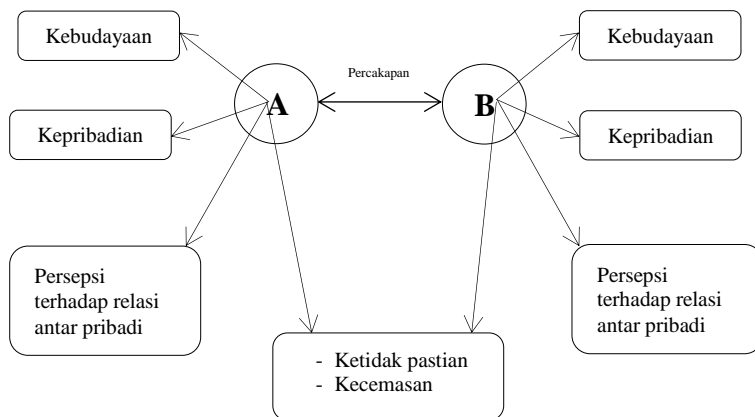
## **2. Kerangka pikir penelitian**

Dalam komunikasi antarbudaya bakal memberikan harapan terdapat banyaknya kesamaan pada wawasan serta sudut pandang, namun dalam berinteraksi dengan seseorang

---

<sup>5</sup> Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss. Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi. 1996. Bandung. Remaja Rosdakarya. Hal. 236-238

yang memiliki latar belakang berbeda, kita akan mendapatkan suatu pengalaman yang sangat berbeda. Oleh sebab itu membawa pada sudut pandang yang berbeda atau bervariasi. Terdapat tiga unsur sosio-budaya yang mempunyai pengaruh yang besar pada sudut pandang, yaitu sistem kepercayaan, nilai sikap pandangan dunia dan organisasi sosial.<sup>6</sup>



Bagan 2.1 Model Komunikasi Antarbudaya William Gudykunst

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan teori Kecemasan dan Ketidakpastian. Teori tersebut dikenalkan oleh William Gudykunst yang fokus membahas perbedaan-perbedaan pada budaya antar kelompok dan orang asing. William Gudykunst memaparkan bahwa teori ini bisa dipakai pada semua bentuk keadaan apapun dan berhubungan dengan adanya kondisi yang beda antara ketakutan serta keraguan. Gudykunst memiliki pendapat bahwa kecemasan dan ketidakpastian merupakan penyebab utama terjadinya kegagalan pada komunikasi antar kelompok.

<sup>6</sup> (Deddy Mulyana (Ed.), 2003: 26).

Ketidakpastian merupakan fenomena yang dapat menjadi pengaruh dalam cara berpikir seseorang pada orang asing. Ketidakpastian selalu terjadi saat seseorang melakukan interaksi dengan orang asing. Sedangkan kecemasan merupakan kondisi emosional yang tidak pasti. Perasaan ini berupa perasaan tegang, cemas, gelisah, khawatir tentang apa yang akan terjadi. Kecemasan merupakan masalah utama yang harus diatasi karena kecemasan merupakan penyebab kegagalan saat menjalin komunikasi.<sup>7</sup>

William Gudykunst menjabarkan enam konsep dasar dalam teori ini yaitu :

1. Konsep diri, yang dapat berkaitan dengan harga diri seseorang yang meningkat saat melakukan interaksi dengan pihak lain dan bakal mendapatkan kompetensi peningkatan rasa cemas.
2. motivasi melakukan interaksi dengan pihak asing yang berhubungan dengan apa yang dibutuhkan oleh diri ia meningkat saat masuk pada sebuah kelompok. Kecemasan juga akan meningkat saat seseorang melakukan interaksi dengan orang lain.
3. Sikap dan pelakuan pada pihak lain dapat berhubungan dengan meningkatnya penerimaan sebuah data, sikap toleran serta sikap empati bagi orang lain. juga bakal berdampak pada meningkatnya kompetensi individu Dalam mengira atau melakukan prediksi tingkah laku pihak asing.
4. Kategori sosial pada orang asing, yang berkaitan dengan kesamaan perilaku seseorang. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam

---

<sup>7</sup>Ali Nurdin, Komunikasi Interpersonal (Surabaya: Prenada Media, 2019), hlm. 104.

- memprediksi dan menganalisis perilaku orang asing secara benar dan akurat serta peningkatan kemampuan pengelolaan kecemasan dan begitu pula sebaliknya.
5. Proses Situasional, dapat berhubungan dengan meningkatnya keadaan informal saat seseorang melakukan interaksi dengan orang asing. yang bertujuan untuk melakukan peningkatan kompetensi seseorang dalam melakukan pengelolaan rasa cemas dan melakukan peningkatan terhadap rasa percaya diri seseorang pada orang lain.
  6. saat berinteraksi dengan pihak asing sangat berhubungan erat dengan meningkatnya rasa tertarik, komunikasi, ikatan serta jalinan kerja dengan pihak asing tersebut. yang bertujuan dan berdampak untuk menurunkan perilaku rasa cemas serta dapat melakukan peningkatan rasa percaya diri pada diri kita.

Teori akulturasi dan penyesuaian komunikasi merupakan teori yang mencoba untuk menggambarkan dan menjelaskan saat terjadi adaptasi antarbudaya untuk menjadi upaya keterkaitan pihak asing serta menerima lingkungan yang ada pada tindakan bersama. Sikap gelisah maupun rasa tidak pasti antar pihak asing saat melakukan komunikasi dengan orang lokal mereka akan merasa tidak pasti dan rasa cemas. pihak asing perlu melakukan pengelolaan perasaan tidak pasti serta rasa cemas mereka pada upaya untuk mendapatkan komunikasi yang secara efektif dengan orang yang lokal serta setelah itu bisa melakukan percobaan untuk melakukan



pengembangan terhadap prediksi tepat untuk menjelaskan perilaku orang-orang lokal.<sup>8</sup>

Perasaan terasing atau asimilasi yang terjadi dalam lingkup kelompok maupun individu merupakan hasil dari hubungan yang mempunyai nilai yang menyimpang serta lalai pada saat berkomunikasi. Bahasa menjadi kendala utama saat berkomunikasi.

#### a. Relativitas Bahasa

Pada akhir tahun 1920-an dan tahun 1930-an, dijelaskan jika bahasa mempengaruhi karakteristik seseorang maupun kelompok. Bahasa-bahasa yang digunakan di seluruh penjuru dunia terdapat perbedaan dalam karakter, logat dan strukturnya. Sangat logis jika tiap orang didunia yang memiliki bahasa yang beraneka ragam, juga akan memiliki perbedaan sudut pandang dalam memaknai dunia.

#### b. Bahasa Sebagai Cermin Budaya

Bahasa merupakan suatu cerminan budaya. Jika perbedaan budaya semakin besar maka perbedaan dalam komunikasi juga akan semakin besar juga baik dari segi bahasa verbal ataupun isyarat komunikasi non verbal. Jika perbedaan antar budaya semakin besar maka semakin susah juga dalam melakukan interaksi. Kesulitan ini dapat berakibat dan berdampak lebih banyak kesalahan dalam berkomunikasi. Perbedaan logat dan kalimat kemungkinan terjadi salah paham dan semakin banyak salah persepsi.

#### c. Mengurangi Ketidakpastian

Apabila perbedaan budaya semakin besar maka semakin besar juga rasa ketidakpastian serta ambigu pada saat melakukan interaksi. Usaha untuk mengurangi ketidakpastian

---

<sup>8</sup> *Komunikasi AntarBudaya*

([https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_antarbudaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_antarbudaya))

ini akan berpengaruh dalam kualitas komunikasi. Juga berpengaruh dalam efektifitas dan kecepatan memahami informasi.

#### d. Kesadaran Diri dan Perbedaan Antarbudaya

apabila perbedaan fenomena komunikasi antar budaya semakin besar maka akan semakin besar juga kesadaran diri yang terjadi pada komunikasi. Ini memiliki akibat yang baik dan buruk. Manfaatnya adalah rasa sadar diri ini bisa menciptakan rasa lebih waspada serta berhati-hati. Akibat buruk nya adalah hal ini bisa membuat kita merasa was-was serta merasa kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu.

#### e. Interaksi Awal dan Perbedaan Antarbudaya

Perbedaan antarbudaya sangat penting saat awal dan secara berangsur tingkatnya akan turun saat hubungan yang canggung menjadi akrab. Meskipun individu akan selalu menghadapi kemungkinan salah dalam sudut pandang. Namun individu mulai terbiasa dan beradaptasi dengan kondisi tersebut.

#### f. Memaksimalkan Hasil Interaksi

Dalam fenomena komunikasi antarbudaya individu akan berusaha melakukan dan maksimalkan hasil dari interaksi yang ia lakukan. Dalam hal ini individu akan memilah seseorang yang menghasilkan banyak hasil komunikasi positif dengan dirinya. Yang sama-sama memiliki kemiripan dalam suatu hal dengan dirinya sendiri. Disisi lain jika individu berpikir bahwa kesulitan melakukan komunikasi antarbudaya, maka ia akan memilih menghindar dengan seseorang yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan dirinya.

Saat berada di lingkungan baru, seseorang akan cenderung mengalami gegar budaya atau keterkejutan akan situasi dan kondisi saat erada di lingkungan yang asing. Kondisi ini bisa berpengaruh positif maupun negatif bagi tiap

individu. Jika seseorang tidak mampu beradaptasi dengan baik, maka akan timbul:

- a) Sikap pesimis terhadap lingkungan baru
- b) Bingung dan disorientasi
- c) Takut terhadap penolakan
- d) Merindukan orang terdekat
- e) Takut kehilangan status atau kehilangan rasa percaya diri
- f) Cemas

## **B. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mencoba untuk melakukan pemahaman terhadap beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebagai penambah informasi dan referensi. Tujuan dari penelitian terdahulu merupakan pedoman dan referensi membantu untuk menjabarkan penulisan penelitian ini dengan terperinci, maka penelitian terdahulu perlu dicantumkan oleh peneliti hasil kajian sebelumnya yang mempunyai kaitan dengan kajian ini. dalam pencantuman kajian sebelumnya sebagai referensi dan memiliki tujuan untuk memahami Citra umum pembahasan yang membedakan dengan kajian kajian yang dilaksanakan sebelumnya. penulis menampilkan berbagai kajian terdahulu yang berhubungan dengan kajian skripsi ini. Berikut merupakan daftar penelitian terdahulu :

1. Muhammad Brieif Sidiq Muttaqien, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Komunikasi Antar Budaya (Studi Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah)” tahun 2009.

kajian ini memakai metode kajian kualitatif serta memakai pendekatan deskriptif dengan melakukan

penekanan point komunikasi antar budaya di desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang fenomena komunikasi antarbudaya dengan menggunakan metode dan pendekatan yang sama. Dan perbedaannya dari penelitian ini adalah skripsi ini fokus pada pendalaman pola, penghambat dan pendukung komunikasi di desa Pringapus. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti berfokus pada tahapan dan dampak komunikasi antarbudaya yang dialami oleh pendaftar di desa Sukodono.

2. Idris Sodikin, Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima” tahun 2020

Kajian ini memakai metode kajian kualitatif serta memakai pendekatan deskriptif. Kajian ini membahas point komunikasi lintas budaya masyarakat multikultural di desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima .

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi antarbudaya dengan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini hanya fokus membahas fenomena komunikasi antarbudaya yang terjadi di desa Oi Bura. Sedangkan skripsi peneliti fokus pada tahapan dan dampak fenomena komunikasi antar budaya yang terjadi di desa Sukodono.

3. Muhammad Lapsee Chesoh, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Dan Komunikasi program studi Komunikasi Penyiaran Islam melakukan penelitian skripsi berjudul “Komunikasi Antar Budaya

(Studi Model Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga Terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta” tahun 2016

Kajian ini memakai metode kajian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam kajian ini memfokuskan interaksi mahasiswa Pattani dengan Masyarakat Gowok.

Kesamaan pada kajian ini ialah adanya kesamaan penelitian tentang komunikasi antarbudaya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah skripsi ini hanya fokus membahas tentang model komunikasi antarbudaya mahasiswa Pattani dengan masyarakat Gowok. Sedangkan untuk skripsi yang ditulis oleh peneliti ini berfokus pada tahapan dan dampak komunikasi antarbudaya yang dialami oleh pendatang di desa Sukodono.

4. Agustina Novita, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi studi Ilmu Komunikasi, melakukan penelitian skripsi berjudul “Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Burnawati Surabaya” tahun 2016

Kajian ini memakai metode kajian lapangan dengan jenis kajian kualitatif. Kajian ini menekankan interaksi sesama siswa di SMA Burnawati Surabaya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi antar budaya. Sedangkan aspek pembeda pada kajian ini ialah skripsi ini fokus membahas keberagaman siswa SMA Burnawati Surabaya. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh peneliti fokus membahas tentang tahapan dan dampak komunikasi antarbudaya yang dialami oleh pendatang di desa Sukodono.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berlandaskan dan sesuai pada judul yang diangkat oleh penulis yaitu “Komunikasi Antarbudaya (Studi Individu Luar Jawa sebagai Pendatang di Desa Sukodono)”, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dan memilih untuk penggunaan pendekatan kualitatif. Lexy J. Maleong memiliki pendapat bahwa kajian kualitatif merupakan langkah kajian yang dapat memperoleh sebuah informasi data yang bersifat deskriptif dan merupakan penyusunan an rangkaian kata yang dituliskan oleh seseorang serta tingkah laku yang bisa dilakukan pengamatan. pendekatan ini difokuskan pada latar serta perseorangan secara lengkap dan secara menyeluruh.

jenis kajian ini adalah deskriptif yang merupakan pendekatan kajian dengan tujuan sebagai gambaran dan menjelaskan Suatu kondisi dan jenis kejadian ataupun sebuah jenis kajian yang memiliki sifat menggambarkan realita yang ada dan terjadi di kalangan masyarakat. kajian ini memakai jenis kajian deskriptif dan memakai pendekatan kualitatif hal ini dikarenakan penulis menampilkan data dengan cara membentuk narasi deskripsi. Penelitian ini memiliki konteks wawancara dengan informan atau narasumber. Penelitian ini ditunjang dengan referensi dari beberapa sumber seperti buku, kepustakaan dan situs-situs legal.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sukodono, kecamatan Panceng, kabupaten Gresik. Lokasi ini dipilih untuk memudahkan penulis melakukan observasi. Lokasi yang

merupakan tempat tinggal penulis dapat menjadikan penelitian ini maksimal dan totalitas dikarenakan peneliti dapat mengenali situasi dan kondisi desa Sukodono dengan baik. Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan.

Desa Sukodono kaya akan kebudayaan. Masyarakat Sukodono sebagai masyarakat multikultur memiliki sikap toleransi yang tinggi. Hal ini berdampak positif bagi kerukunan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat desa Sukodono.

### C. Jenis Dan Sumber Data

Berikut ini merupakan penyajian dan gambaran subyek atau informan dalam penelitian ini dan dirangkum dan dijelaskan dalam bentuk tabel :

No	Nama	Alamat	Umur	Asal
1	Zuriani	RT 01/RW 01	44 th	Aceh Utara
2	Millah	RT 02/RW 01	27 th	Propinsi Riau
3	Isnaini	RT 02/RW 01	23 th	Propinsi Riau
4	Asena	RT 02/RW 01	46 th	Propinsi Riau
5	Sella	RT 02/RW 01	12 th	Propinsi Riau
6	Murniah	RT 02/RW 01	45 th	Aceh
7	Rosida	RT 02/RW 01	47 th	Lombok NTB
8	Mutmainah	RT 02/RW 01	41 th	Kupang
9	Febby	RT 02/RW 01	8 th	Propinsi Riau
10	Rohani	RT 02/RW 01	47 th	Bima NTB

Tabel 1.1 Daftar Informan Peneliti

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

dalam menjalankan kajian ini diperlukan berbagai tahapan diantaranya:

### **1. Tahap Pra Lapangan**

#### **a. Pemilihan Topik yang Menarik**

Pada pemilihan tema yang baik untuk dibahas, peneliti melakukan pencarian berbagai rujukan dan informasi yang relevan dengan masalah pada masa sekarang, setelah itu menghubungkannya dengan tema tersebut dengan media komunikasi.

#### **b. Perumusan Masalah Penelitian**

Menentukan rumusan masalah yang dijadikan sebagai pembahasan dan point pokok pada pembatasan kajian agar penelitian ini dapat fokus dalam satu permasalahan yang akan dibahas.

#### **c. Penentuan Metode Penelitian**

pada pembahasan kajian ini peneliti menentukan berbagai poin yang akan dipakai sebagai metode pada ada upaya memecahkan persoalan-persoalan. Agar dapat dengan mudah memecahkan permasalahan, maka peneliti menggunakan metode sebagai acuan.

#### **d. Analisis Data**

analisa data dilaksanakan dengan memakai teori yang telah dijelaskan pada metode kajian, mempelajari serta mengkaji berbagai rujukan yang lainnya sebagai aspek tambahan dalam kajian ini.



## 2. Tahap Lapangan

- a. Peneliti melakukan pendekatan dengan informan agar saat dilakukan wawancara, suasana menjadi santai dan akrab. Jika suasana menjadi akrab maka akan memperoleh nilai tambahan dalam menggali informasi dan pengambilan data.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi di lingkungan desa Sukodono. Tujuannya agar peneliti mengetahui dan mengamati secara langsung perilaku objek penelitian. Observasi merupakan tradisi penelitian kualitatif karena melalui hal tersebut peneliti dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Observasi juga dapat menambah wawasan tentang peristiwa maupun kejadian yang tengah terjadi di masyarakat.

### 2. Wawancara Semi Struktur

Teknik ini digunakan agar objek menjadi tenang sehingga peneliti akan dengan mudah menggali informasi. Cara ini sangat efektif digunakan karena pada situasi formal seseorang cenderung gugup. Peneliti akan menyiapkan pertanyaan untuk diajukan menggunakan cara yang dikemas dengan bahasa non formal.

### 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan wawancara maupun

observasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Maksud dokumentasi dalam hal ini adalah mengacu pada bahan seperti video, rekaman, fotografi, pesan, memo atau yang lainnya. Bahan ini dapat digunakan sebagai bagian dari kajian. Dokumentasi yang dilaksanakan pada kajian ini sangat penting sebagai pelengkap metode observasi yang dilakukan oleh penulis. Dokumentasi juga sebagai penambah validasi data yang diperoleh.

## **F. Teknik Validasi Data**

### **1. Triangulasi sumber**

Dalam melakukan pengujian kredibilitasnya sebuah data dilaksanakan dengan teknik melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan dengan berbagai sumber. misalnya untuk melakukan pengujian kredibilitasnya data mengenai gear budaya masyarakat pendatang maka dalam mengumpulkan data serta melakukan pengujian data yang sudah didapatkan bisa dilaksanakan ke orang yang berhubungan maupun keluarga serta orang terdekatnya. Data dari sumber itu tidak bisa disamaratakan seperti pada kajian kuantitatif namun dideskripsikan, dikategorikan, peserta dari berbagai pandangan yang sama ataupun beda.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap tingkat kredibilitasnya data yang dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber data yang mempunyai kesamaan menggunakan teknik yang relatif beda. seperti data yang didapatkan dengan kegiatan wawancara kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi maupun kuesioner.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisa data pada metode penelitian kualitatif dapat dilaksanakan Jika data yang didapatkan merupakan data kualitatif yang berbentuk sekumpulan perkataan yang kemungkinan tidak bisa dilakukan penyusunan dalam model susunan klasifikasi. Data dapat dilakukan pengumpulan dalam beberapa model cara dan pada umumnya dilakukan pemrosesan sebelumnya sebelum dipakai, namun analisa data yang bersifat kualitatif masih memakai kata-kata yang biasa dilakukan penyusunan ke dalam teks yang dijabarkan setelah tidak memakai perhitungan seperti matematika atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Analisis data memiliki beberaa proses berikut:

- 1) Merangkum hasil catatan lapangan, setiap poin diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Memilah-milah, mengumpulkan dan mengelompokkan data-data
- 3) Berfikir, dengan maksud supaya kategori kata itu memiliki arti, melakukan pencarian serta mendapatkan pola serta hubungan dan mendapatkan temuan umum, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

teknik analisa data yang akan dipakai pada kajian kualitatif termasuk transkrip hasil wawancara, reduksi data serta analisis interpretasi data dan triangulasi. Dede asal analisadata yang salah itu bisa dilakukan penyimpulan. Penyajian data tersebut dilakukan dngan teknik meringkas agar mudah dipahami dan dikelola. Hal ini dapat mempermudah penulis untuk mengambil kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Di desa Sukodono yang sebagian penduduknya bekerja sebagai TKI di luar negeri akan menikah dengan seseorang yang berasal dari daerah yang berbeda, dan berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Pendetang desa Sukodono berasal dari Nusa Tenggara Timur, Aceh, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan dan beberapa daerah lainnya.

Desa Sukodono yang termasuk dalam wilayah kabupaten Gresik dan masih gencar melakukan pembangunan fasilitas umum untuk kemudahan masyarakat dalam menjalankan aktivitas. Di sisi lain aspek utama yang memberikan dorongan terhadap kemajuan dan kesejahteraan suatu desa yaitu sarana dan prasarana yang disediakan karena hal ini menjadi penyebab utama yang bisa memberikan bantuan terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat. Di Desa Sukodono sendiri, jumlah sarana ataupun prasarana dapat dikatakan sudah memadai dan bisa memenuhi kebutuhan penduduknya. Beberapa fasilitas maupun alat yang disediakan mulai dari seperti kesehatan pendidikan, transportasi, ibadah dan sebagainya. Sarana dan prasarana tersebut telah didirikan serta pembangunan akan dilanjutkan secara terus-menerus supaya bisa memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat serta bisa memberikan tunjangan terhadap mobilitas perekonomian desa Sukodono agar bisa stabil dan cenderung maju.

Hal ini ditandai dengan kemajuan ekonomi yang sangat pesat dalam 10 tahun terakhir menurut data pemerintahan desa. Kemajuan pesat ini ditandai dengan perbaikan sarana dan prasarana desa. Seperti pembangunan jalan aspal untuk jalan utama yang menghubungkan jalur antar desa. Jalan utama arah

utara-selatan merupakan jalur menuju jalan raya antar perbatasan kecamatan Panceng dan kecamatan Dukun. Jalur utara dapat menghubungkan desa Sukodono dengan jalan negara yaitu jalan Deandels atau biasa disebut jalur Pantura. Jalur ini memasuki perkebunan besar manga milik PT.Polowijo Gosari.

Sedangkan jalan utama arah barat-timur merupakan jalur menuju desa Wotan dan desa Serah. Jalur ini merupakan jalur penghubung yang sangat bermanfaat sebagai jalur pintas bagi masyarakat lokal maupun masyarakat luar. Jalur tersebut paling sering mengalami kerusakan jalan yang disebabkan oleh genangan air dan kontur tanah yang tidak seimbang dan mudah terkikis. Selain jalur utama, pembangunan jalan paving untuk jalur perkampungan juga gencar dilakukan. Sebelum dilakukan perbaikan, jalan di kawasan rumah penduduk desa terdiri dari lapisan tanah, pasir dan kerikil yang menyebabkan sering terjadinya kecelakaan karena jalan yang licin dan kendaraan mudah tergelincir. Saat ini jalan yang dilapisi dengan paving lebih aman dan terkesan tertata rapi.

Pembangunan yang gencar juga dilakukan pada tempat ibadah. Setiap tahun dilakukan renovasi masjid desa untuk perawatan dan kenyamanan masyarakat yang mayoritas merupakan penganut agama islam. Awal tahun 2020 dilakukan pembangunan besar-besaran pada fasilitas sekolah meskipun kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka diliburkan akibat adanya pandemi. Perbaikan yang signifikan juga terlihat pada pembangunan jalan baru menuju tempat pemakaman, dan sumber air yang berasal dari sumur pompa dan penampungan air bersih yang dikelola oleh pengurus desa sebagai penunjang kebutuhan air bersih masyarakat Sukodono. Ini sangat mempengaruhi kesehatan dan kualitas sumber daya manusia di desa Sukodono. Sumur tersebut juga sebagai penampung air dan sumber cadangan saat memasuki musim kemarau. Dikarenakan setiap tahun sering terjadi kekeringan yang berakibat fatal bagi para petani dan peternak.

Desa Sukodono sangat menghargai tradisi dan kebudayaan. Setiap tahun warga desa mengadakan sedekah bumi sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan atas kekayaan alam di wilayah Sukodono. Upacara sedekah bumi ini menjadi ciri khas sekaligus tradisi desa Sukodono. Tradisi merupakan hal yang biasa dilakukan serta mempunyai sifat yang magis atau religius dari kehidupan sebuah masyarakat yang mencakup nilai-nilai budaya norma hukum serta peraturan yang saling berhubungan antara satu sama lain serta setelah itu dijadikan sebagai sebuah sistem maupun aturan dan di dalamnya nya mencakup berbagai konsep sistem budaya dari sebuah kebudayaan untuk memberikan aturan dalam masyarakat pada saat bertindak. Perayaan sedekah bumi diadakan dengan menampilkan pertunjukan wayang kulit sebagai simbol kemakmuran. Penduduk desa berusaha melestarikan wayang kulit agar dapat ditunjukkan pada generasi mendatang. Emile Durkheim berpendapat bahwa, prosesi adat dan ibadat ialah mempunyai tujuan untuk memberikan peningkatan pada solidaritas. *baleni* berarti jika upacara yang diadakan oleh sebuah kelompok masyarakat bertujuan untuk meminimalisir sikap keegoisan setiap orang.

Tradisi *Udik-udikan* yang merupakan simbol rasa syukur. *Udik-udikan* merupakan suatu kegiatan menabur uang koin pada sekumpulan orang dengan berbagai usia. Siapapun boleh mengikuti acara ini dan menabur koin sebagai bentuk sedekah. Saat koin dilemparkan mereka akan merebutkan koin tersebut. Kegiatan ini menambah daya tarik yang dapat menarik minat penduduk luar desa.

Selain *udik-udikan* di tanah Jawa juga terdapat Tradisi hari *Weton*. *Weton* merupakan hari dalam tradisi Jawa yang memiliki lima nama hari yaitu *Pahing*, *Pon*, *Wage*, *Kliwon*, *Legi*. Hari dalam perhitungan Jawa ini biasa digabungkan dengan hari pada umumnya. Prediksi watak orang Jawa akan dihitung dengan kelahiran hari dan *weton* oleh para

sesepeuh di desa Sukodono. Selain itu terdapat pula tradisi *Bancaan* yang merupakan tradisi makan bersama saat perayaan kelahiran di hari Jawa atau biasa disebut *Weton*. Selain untuk memperingati hari kelahiran, *Bancaan* diadakan ketika seseorang melakukan untuk simbol syukur atas kenikmatan dan rizqi yang berlimpah. Seperti kelahiran bayi, membeli kendaraan baru, membangun rumah, kepulangan dari perantauan, dan lain sebagainya.

Selain kebudayaan yang beragam, sektor ekonomi yang yang melesat juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang sangat berkembang. Banyak penduduk yang merantau untuk mencari pengalaman dan dipraktekkan saat kembali ke desa. Penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai petani juga mengalami perkembangan teknologi. Peralihan teknologi tradisional ke modern ini berpengaruh terhadap kualitas panen para petani. Akan tetapi dalam bebrapa tahun terakhir para petani sering mengalami kerugian besar dikarenakan hama tikus yang menyerang dan tidak dapat dikendalikan.

Sebagai desa dengan profesi penduduk yang mayoritas sebagai petani dan menghasilkan bahan pangan pokok dan profesi TKI yang menghasilkan perekonomian keluarga lebih stabil. Terdapat perusahaan perkebunan buah yang diekspor ke mancanegara. Perusahaan ini merekrut penduduk desa sekitar dan dijadikan sebagai karyawan maupun buruh merawat tanaman. Hal ini dapat membantu perekonomian penduduk Sukodono meskipun hanya sebagian kecil penduduk yang bekerja di perusahaan tersebut. Penduduk desa Sukodono yang masuk wilayah kecamatan Panceng, kabupaten Gresik sebagian besar berprofesi sebagai petani dan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di wilayah Malaysia dan Hongkong. Beberapa penduduk yang berprofesi sebagai TKI menikah ditanah rantau yang sebagian besar memiliki beragam suku berbeda dari berbagai daerah di Indonesia. Saat kembali

ke desa, banyak dari mereka tidak kembali ke perantauan dan memilih memulai kehidupan baru. Hal ini menyebabkan masyarakat pendatang khususnya yang berasal dari berbagai pulau diluar jawa mengalami asimilasi.

Desa Sukodono yang terletak di wilayah yang strategis dan aman dari bencana banjir maupun kekeringan dikarenakan memiliki wilayah kehutanan yang luas sebagai resapan air dan terletak besebelahan dengan beberapa bukit yang artinya termasuk wilayah dengan dataran sedang. Letak yang strategis ini sangat menguntungkan bagi warga karena terdapat banyak jenis tanah. Jenis tanah yang yang beragam dapat ditanami dengan berbagai jenis tumbuhan palawija. Diantara tumbuhan palawija tersebut adalah:

- a) Jagung
- b) Kacang tanah
- c) Kacang hijau
- d) Padi
- e) Cabai
- f) Tomat
- g) Labu
- h) Sayuran (kangkung, pare, turi dll)
- i) Dan lain-lain

Selain hasil perkebunan diatas, juga terdapat perkebunan mangga milik PT.Polowijo Gosari yang terletak di wilayah desa Sukodono. Perkebunan ini memiliki potensi besar bagi perekonomian penduduk wilayah sekitar terutama desa Sukodono dikarenakan puluhan penduduk bekerja di perusahaan tersebut. Hal tersebut berdampak positif bagi perekonomian warga yang terbantu karena adanya lapangan pekerjaan baru dan cukup menguntungkan. Selain itu para penduduk yang mempunyai sapi, kambing dan domba ternak dapat memanfaatkan rumput dikebun mangga tersebut sebagai



pakan ternak. Pihak perusahaan sangat terbantu karena kebun mangga akan bersih dan bebas dari hama.<sup>9</sup>

Di beberapa wilayah desa Sukodono juga terdapat kebun tebu milik perusahaan luar kota. Perusahaan tersebut menyewa tanah-tanah milik penduduk untuk ditanami tebu. Hal ini juga menjadi tambahan lapangan pekerjaan bagi penduduk desa dan menguntungkan para peternak karena mereka memperbolehkan para peternak untuk menyangi rumput untuk pakan ternak.

Berikut merupakan data sebagai pelengkap informasi agar mengetahui lebih dalam desa Sukodono yang bersumber dari pemerintah desa Sukodono:

1. Batas dan Luas Wilayah Desa Sukodono
  - Utara : Perhutani
  - Selatan : Desa Mentaras Kec. Dukun
  - Timur : Desa Wotan dan Desa Petung
  - Barat : Desa Serah Kec. Panceng<sup>10</sup>
  
2. Luas wilayah Desa Sukodono : 269,84 Ha
  - a. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga (KK)
    - Jumlah Penduduk : 1493 Jiwa
    - Laki-laki : 722 Jiwa
    - Perempuan : 745 Jiwa
    - Jumlah KK : 490 KK
  - b. Ekonomi Masyarakat
    - Pengangguran

No	Kategori	Jumlah
1.	Jumlah angkatan kerja (Penduduk usia 18-56 tahun)	150 orang

---

<sup>9</sup> Profil Desa Sukodono 2020

<sup>10</sup> Program desa Sukodono 2020

2.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	33 orang
3.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	170 orang
4.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	78 orang
5.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	165 orang
6.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	4 orang
7.	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	14 rang

Tabel 4.1 Daftar pengangguran

- Kesejahteraan keluarga

No	Kategori	Jumlah
1.	Jumlah keluarga prasejahtera	295 keluarga
2.	Jumlah keluarga sejahtera 1	46 keluarga
3.	Jumlah keluarga sejahtera 2	42 keluarga
4.	Jumlah keluarga sejahtera 3	84 keluarga

Tabel 4.2 Daftar Kesejahteraan Keluarga

3. Struktur Organisasi Desa Sukodono
  - Badan Permusyawaratan Desa ( BPD )
    - a. Agus Wibowo : Ketua/Anggota
    - b. Rosulin : Wakil ketua/Anggota
    - c. Ismiati, S.Pd.I : Sekretaris/Anggota
    - d. M. Fauzi, S.Pd.I : Anggota

- e. Haryanto : Anggota
4. Aparatur Desa
- a. Kepala Desa : Ahmad Agam Prastiyo
  - b. Sekretaris Desa : Supenan, S.Pd.I
  - c. Kaur Keuangan/Bdhra : Ni'matul Khoiriyah
  - d. Kaur Umum & Tata Usaha: M. Sholihul Adlim
  - e. Kaur Perencanaan : Shofiyul Umam, S.Pd
  - f. Kasi Pemerintahan : Muhshi Octavendi, S.SI
  - g. Kasi Pembangunan : Kusnadi
  - h. Kasi Kesra : Khoirul Anam
5. Rukun Warga (RW) :
- a. Ketua RW 01 : Asykuri
  - b. Ketua RW 02 : H. Abdul Ghofur
6. Rukun Tetangga (RT) :
- a. Ketua RT 01 : Supadi
  - b. Ketua RT 02 : Mansur
  - c. Ketua RT 03 : Wiyadi
  - d. Ketua RT 04 : Asikin
  - e. Ketua RT 05 : Muttaqin
  - f. Ketua RT 06 : Khoirul Huda
  - g. Ketua RT 07 : Asmangun
7. Data Pendukung Lainnya
- a. Sarana Umum
 

Lapangan bola Voli	:1 lokasi
Lapangan sepak bola	:1 Lokasi
Makam	:2 lokasi
  - b. Unit Usaha
 

Toko	: 30 unit
Warung	: 14 unit
Penggilingan padi	: 1 unit
  - c. Unit Pendidikan

- TPQ : 1 unit  
 Play group : 1 unit  
 TK/ sederajat : 1 unit  
 SD/MI : 2 unit
- d. Sarana Ibadah  
 Masjid : 1 unit  
 Musholla : 6 unit

## 8. Pendidikan Masyarakat

### - Tingkat pendidik penduduk

No	Kategori	Jumlah
1.	Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	203 orang
2.	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain	62 orang
3.	Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	21 orang
4.	Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	132 orang
5.	Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	23 orang
6.	Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	150 orang
7.	Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	28 orang
8.	Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	38 orang
9.	Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	18 orang
10.	Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	29 orang
11.	Jumlah penduduk sedang S-1	8 orang

12.	Jumlah penduduk tamat S-1	15 orang
-----	---------------------------	----------

Tabel 4.3 Daftar Tingkat Pendidik Penduduk

- Wajib belajar 9 tahun

No	Kategori	Jumlah
1.	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	187 orang
2.	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah	172 orang
3.	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah	15 orang

Tabel 4.4 Daftar Wajib Belajar

- Rasio Guru dan Murid

No	Kategori	Jumlah
1.	Jumlah guru TK dan kelompok bermain	4 orang
2.	Jumlah siswa TK dan kelompok bermain	62 orang
3.	Jumlah guru SD dan sederajat	25 orang
4.	Jumlah Siswa SD dan sederajat	134 orang
5.	Jumlah guru SLTP dan sederajat	2 orang
6.	Jumlah siswa SLTP dan sederajat	42 orang
7.	Jumlah guru SLTA/sederajat	2 orang
8.	Jumlah siswa SLTA sederajat	18 orang

Tabel 4.5 Daftar Rasio Guru dan Murid

## 9. Mata Pecaharian

### a. Sektor Pertanian

No	Kategori	Jumlah
1	Petani	587 orang
2	Buruh Tani	119 orang
3	Pemilik Usaha Tani	784Ang

Tabel 4.6 Daftar Mata Pencaharian

### b. Sektor Peternakan

No	Kategori	Jumlah
1	Peternakan perorangan	9 orang
2	Buruh usaha peternakan	20 orang
3	Pemilik usaha peternakan	19 orang

Tabel 4.7 Daftar Sektor Peternakan

### c. Sektor Perdagangan

No	Kategori	Jumlah
1	Karyawan perdagangan hasil bumi	24 orang
2	Buruh perdagangan hasil bumi	105 orang
3	Pengusaha perdagangan hasil bumi	4 orang

Tabel 4.8 Daftar Sektor Perdagangan

## B. Penyajian Data

### 1. Culture Shock Yang Dialami Oleh Penduduk Pendetang

Berikut penulis paparkan profil informan atau narasumber pada penelitian ini

No	Nama	Alamat	Umur	Asal	Profesi
1	Zuriani	RT 01/RW 01	44 th	Aceh Utara	Karyawan Swasta
2	Millah	RT 02/RW 01	27 th	Propinsi Riau	Ibu Rumah Tangga
3	Isnaini	RT 02/RW 01	23 th	Propinsi Riau	Karyawan Swasta
4	Asena	RT 02/RW 01	46 th	Propinsi Riau	Ibu Rumah Tangga
5	Sella	RT 02/RW 01	12 th	Propinsi Riau	Pelajar
6	Murniah	RT 02/RW 01	45 th	Aceh	Pedagang
7	Rosida	RT 02/RW 01	47 th	Lombok NTB	Pedagang
8	Mutmainah	RT 06/RW 02	41 th	Kupang	Petani
9	Febby	RT 02/RW 01	8 th	Propinsi Riau	Pelajar
10	Rohani	RT 02/RW 01	47 th	Bima NTB	peternak

Tabel 4.9 Daftar Informan Peneliti

Para pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan berbagai suku, bahasa dan kebudayaan yang sangat beragam. Seluruh pendatang atau dengan kata lain narasumber menikah dengan penduduk asli desa Sukodono. Rata-rata dari mereka bertemu dengan suami masing-masing di negara Malaysia. Mereka menjadi Tenaga Kerja Wanita

(TKW) karena tuntutan ekonomi. Sedangkan untuk penduduk asli Sukodono selain tuntutan ekonomi, menjadi TKI dan TKW merupakan tradisi turun temurun. Dikarenakan anggapan jika bekerja sebagai TKI maupun TKW akan memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.

Komunikasi antarbudaya memiliki tujuan untuk dapat meminimalisir rasio hal-hal yang tidak pasti. Misalnya pada saat terdapat dua orang yang saling terlibat dalam komunikasi, akan tetapi mereka memakai bahasa yang berbeda satu sama lainnya dikarenakan latar belakang kebudayaan yang mengalami perbedaan. komunikasi antar budaya ini bisa memberikan peran sebagai media untuk meminimalisir hal-hal yang tidak pasti seperti logika ataupun definisi dari tema yang sedang dikomunikasikan oleh seseorang yang mengalami adaptasi di lingkungan baru. sehingga komunikasi antar budaya juga memiliki tujuan sebagai alat yang efektif dalam berkomunikasi. Supaya informasi atau pun pesan yang diucapkan bisa dengan mudah dipahami secara efektif maka sangat perlu adanya komunikasi antar budaya.

Interaksi yang terjadi antara pendatang dan penduduk asli merupakan komunikasi antar budaya. Selama mereka berinteraksi, mereka saling bertukar pengalaman maupun informasi mengenai daerah masing-masing. Mereka saling bertanya mengenai adat, bahasa, suasana dan lain-lain.

Gegar budaya atau *culture shock* yang terjadi merupakan hal yang biasa terjadi namun tidak dapat disepelekan. Gegar budaya sering menyebabkan rasa cemas berlebihan. Karakter penduduk desa yang sulit menerima kebiasaan maupun kebudayaan baru akan tetapi menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghargai dan menghormati. Ini merupakan nilai positif bagi pendatang saat mereka melakukan



interaksi, adaptasi maupun pengenalan lingkungan baru bagi pendatang.

Pendatang bernama Milla mengatakan

*“heran dengan makanan disini. Bumbunya banyak banget. Kalo ditempat saya rempah-rempah itu ada tapi tidak sebanyak disini. Makanya orang-orang disini masaknya banyak bumbu dan terasa aneh. Kalau di kampung (RT) sini orang-orang ngomongnya keras-keras dan kasar dan sampai sekarang belum terbiasa dengan hal tdersebut.”*

Pendatang mencoba berinteraksi dengan tetangga sebagai bentuk pengenalan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pendatang yang berasal dari provinsi Riau bernama Isnaini yang merasa cemas jika dia tidak diterima di lingkungan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Isnaini, pemuda yang berasal dari Provinsi Riau dan pindah ke desa Sukodono akhir 2019.

*“Awal mula aku datang kesini agak takut gak punya teman. Kurang percaya diri juga saat mau kenalan dengan tetangga seusia. Tapi aku coba untuk ngomong sama tetangga yang kebetulan suka game yang sama.”<sup>11</sup>*

Kecemasan juga dialami oleh sella berusia 12 tahun, siswi sekolah dasar yang merupakan adik kandung Isnaini dan sama-sama berasal dari Provinsi Riau. Sella pindah pada pertengahan 2019, beberapa bulan lebih awal dari Isnaini.

*“Aku nangis terus kalo lagi rindu dan ditelpon abang (Isnaini). Bingung belum punya teman, malum au kenalan. Tapi orang disini baik. Jadi pas awal masuk sekolah udah ada teman.”*

Selanjutnya ungkapan dari Murniah, seorang ibu rumah tangga sekaligus pengusaha kerupuk tingkat industri rumah yang berasal dari Aceh. Murniah mengatakan bahwa dirinya merasa cemas sekaligus bahagia. Selama ini dia hanya

---

<sup>11</sup> Isnaini pemuda asal Provinsi Riau, saat wawancara dengan penulis

berkomunikasi dengan keluarga suaminya melalui surat dan telepon.

*“Saya sedikit malu saat awal interaksi dengan keluarga suami saya. Takut mereka tidak menyukai saya.”*

Unngkapan yang sama juga dikatakan oleh Ani, seorang ibu rumah tangga dan peternak ayam.

*“Malu dan segan saat pertama kali datang kesini. Tapi orang disini srawongan(friendly) jadi saya dengan cepat adaptasi”*

Berbeda yang dirasakan oleh Rosidah seorang ibu rumah tangga sekaligus pedagang.

*“Awalnya sedikit takut. Tetapi ada support dari suami jadi cemasnya sedikit berkurang”*

Kecemasan merupakan kondisi ketidakpastian emosional yang berasal dari perasaan gelisah, tegang, cemas, atau khawatir tentang kemungkinan yang terjadi. Kondisi ini dianggap akan berdampak negatif bagi keberlangsungan individu dan dapat menyebabkan kendala dalam beradaptasi. Pendatang mencoba berinteraksi dengan orang sekitar untuk mengenal kebiasaan lingkungan yang asing bagi mereka.

## **2. Pemahaman Bahasa**

Kendala Bahasa merupakan hal yang paling sering terjadi saat berinteraksi maupun beradaptasi. Tak jarang mereka kesulitan memaknai Bahasa yang asing menurut mereka. Zuriani seorang ibu rumah tangga dan buruh di perkebunan manga, yang berasal dari Aceh Utara mengungkapkan:

*“Bahasa Jawa ngoko(bahasa non formal) bisa dipahami dan aku juga lancar ngomongnya. Tapi kalau pakai Bahasa Jawa kromo(formal), susah memahaminya. Saya hanya mengerti yang dasar saja. Biasanya kalau aku ketemu sama Zuriani yang sama-sama berasal dari daerah Aceh, aku menggunakan bahasa daerah sana uuntuk sekedar mengobati rindu kampung halaman. Aku juga merasa senang masih*

*lancer berbahasa Aceh meskipun aku sudah lebih dari dua dekade tinggal di Jawa”*

Pengalaman kesulitan memahami bahasa juga terjadi pada Murniah. Saat ia berbicara dengan orang yang lebih muda, ia sering diajak berbicara dengan Bahasa Jawa Kromo. Kebiasaan menggunakan Bahasa Jawa Kromo atau halus ini merupakan bentuk penghormatan saat seseorang yang lebih muda sedang melakukan pembicaraan dengan yang lebih tua. Murniah mengatakan dia benar-benar tidak memahami Bahasa Jawa halus ini.

*“Aku tidak paham kalau ada orang yang berbicara memakai Bahasa halus. Aku hanya paham “ngge, mboten, dereng” dan kata dasar-dasar saja. Saya juga sering mengalami kesulitan memahami Bahasa saat ada pengajian dengan mengundang Kiyai yang berbahasa Jawa. Padahal saya hidup disini lebih dari 20 tahun.”*

Pengalaman kesulitan dalam memahami Bahasa juga dialami oleh Belsi, seorang ibu rumah tangga yang berasal dari Kupang, Nusa Tenggara Timur dan Rosidah, ibu rumah tangga sekaligus pengusaha warung kopi tradisional yang berasal dari Lombok, Nusa Tenggara Barat.

*“Logat asli kampung halamanku masih melekat. Sedikit kesulitan memahami Bahasa disini dan logatnya.”*

Beberapa pendatang memang mengalami kesulitan memahami Bahasa meskipun sudah lama tinggal di desa Sukodono. Hal ini terbukti saat penulis melakukan wawancara pada mereka. Bahkan beberapa diantara mereka mengatakan bahwa penulis sebaiknya menggunakan bahasa non formal Ketika wawancara agar dapat dengan mudah dipahami.

Selain bahasa, perbedaan pembagian waktu di setiap wilayah membuat kebingungan saat awal pindah ke desa Sukodono. Seperti pengalaman Rohani, seorang ibu rumah tangga dan pengusaha peternak ayam yang harus

menyesuaikan jadwal sholat wajib dari Bima, Nusa Tenggara Barat yang termasuk bagian Waktu Indonesia Tengah. Sedangkan Jawa Timur yang masuk bagian Waktu Indonesia Barat. Terdapat selisih perbedaan waktu diantara keduanya.

Reaksi lain saat pendaratan mengalami gegar budaya adalah kondisi kesehatan yang terganggu. Seperti pengalaman Febby, seorang anak kecil siswa Taman Kanak-kanak yang merupakan anak dari Mila. Mila mengatakan bahwa Febby merindukan kampung halamannya.

*“Aku nikmati saja saat awal tinggal disini. Suasana baru membuat aku senang. Aku juga mudah berinteraksi dan beradaptasi. Rindu kampung halaman itu hal yang wajar. Tapi aku tidak merasa sedih berlarut.”*

Berbeda dengan Isnaini yang mengatakan bahwa dia dapat dengan mudah memahami bahasa Jawa karena orang tuanya sering menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari.

*“Paham saat mereka berbicara, Cuma berbeda logatnya dan ada beberapa bahasa yang aku tidak faham. Tapi aku dengan mudah paham bahasa dan logat desa sini”*

Kesulitan dalam memahami bahasa merupakan hal yang sangat wajar terjadi. Beberapa diantara mereka dengan sangat mudah mempelajari bahasa dan logat Jawa. Mereka belajar dari interaksi dengan keluarga dan tetangga sekitar tempat tinggal masing-masing. Menurut mereka para tetangga menerima mereka dengan tangan terbuka dan dengan senang hati memberikan informasi baru agar lebih mengenal desa Sukodono

### **3. Adaptasi Dengan Budaya Dan Kebiasaan Baru**

Ungkapan Rosidah yang mengatakan bahwa dia justeru merasa senang. Hal ini sangat berpengaruh memberikan kemudahan saat beradaptasi maupun berinteraksi dengan orang sekitar. Awalnya dia merasa canggung. Tetapi dengan cepat

Rosida dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Namun Rosidah sedikit kesulitan saat menyesuaikan diri dengan kebiasaan penduduk lokal. Seperti tradisi *Bancaan* yang merupakan tradisi makan bersama saat perayaan kelahiran di hari Jawa atau biasa disebut *Weton*. Selain untuk memperingati hari kelahiran, *Bancaan* dilakukan ketika seseorang melakukan untyuk simbol syukur atas kenikmatan dan rizqi yang berlimpah. Seperti kelahiran bayi, membeli kendaraan baru, membangun rumah, kepulangan dari perantauan, dan lain sebagainya.

*Weton* sendiri merupakan hitungan hari Jawa. Beberapa pendatang juga merasa heran saat mengetahui adanya hitungan hari dalam Jawa. Hari tersebut yaitu *Pahing, Pon, Wage, Kliwon, Legi*. Hari-hari tersebut masih sangat kental dan lestari hingga sekarang. Setiap kelahiran seseorang mempunyai *Weton* tersendiri.

Sebagian dari mereka juga dikejutkan dengan cara berpakaian penduduk lokal. Penduduk lokal yang berusia lanjut masih melestarikan kebudayaan berpakaian kebaya tradisional dan menggunakan jarik sebagai pakaian bagian bawah.

*“Cara berpakaianya unik. Seperti yang saya lihat di televisi. Tetapi sekarang sudah sangat jarang. Dulu waktu saya awal tinggal disini banyak yang memakai pakaian tradisional tersebut”* ungkap Rohani.

Tahap terakhir merupakan penerimaan yang berarti orang tersebut sudah mulai terbiasa dengan kebudayaan dilingkungannya. Jika seseorang mampu melakukan adaptasi yang baik dengan lingkungan maka tahap gegar budaya akan berlangsung singkat. Akan tetapi jika seseorang sulit melakukan adaptasi, maka akan terjadi gegar budaya yang berkepanjangan dan dapat mengakibatkan penolakan serta kebencian yang berlebihan terhadap lingkungan barunya.

Gegar budaya merupakan gambaran kegelisahan seseorang terhadap kebudayaan yang berlainan di tempat tinggal baru. Perasaan tersebut timbul disebabkan sulitnya adaptasi pada kebudayaan yang baru ditemui. Hal ini mengakibatkan seseorang sulit membedakan hal wajar dan tidak wajar. Ada tiga tahap dalam gegar budaya yaitu tahap awal, negosiasi dan penerimaan.

Pada tahap awal seseorang akan merasa dirinya sulit menerima kebudayaan baru dan mengakibatkan timbulnya stress dan rasa benci terhadap lingkungan baru. Tahap kedua yaitu negosiasi yang berarti seseorang perlahan akan sedikit beradaptasi dan mulai mencari tahu informasi tentang lingkungan tersebut.

Gegar budaya menjadi penyebab seseorang sulit mengenali apa yang wajar dan tidak wajar. Perasaan ini digabung dengan kebencian moral yang kuat mengenai beberapa aspek dari budaya yang berlainan atau budaya baru tersebut. Akan tetapi seseorang akan berusaha menghadapi gegar budaya yang dialami agar tidak terjadi berkepanjangan. Ini merupakan tindakan alamiah yang dilakukan seseorang. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk social dan membutuhkan bantuan orang lain.

Mila seorang ibu rumah tangga mengungkapkan

*“kecintaan terhadap keluarga membuat saya betah tinggal disini. Tidak peduli pengalaman positif maupun negatif yang saya alami, saya hanya belajar.”*

Pendatang juga selalu menayakan kebiasaan penduduk lokal agar dia dapat belajar dan beradaptasi dengan baik agar betah tinggal di tempat baru. Melakukan aktivitas maupun tuntutan pekerjaan menjadi penunjang agar mereka dapat benar-benar menyatu dan terbiasa dengan kebiasaan baru.

*“Aku disini betah walaupun belum benar-benar mengenal desa Sukodono. Disini tinggal sama bapak, mamak sama adik. Jadi betah. Tapi kadang juga merindukan sanak saudara dan teman-teman di Riau”*

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)**

### **1. Perspektif Teori**

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan teori Kecemasan dan Ketidakpastian. Teori ini dilakukan pengembangan oleh William Gudykunst yang fokus terhadap perbedaan antar budaya kelompok dengan pihak asing. Tokoh tersebut memaparkan jika dalam teori ini bisa dipakai pada semua keadaan serta situasi yang berhubungan dengan adanya perbedaan yang terjadi antara keraguan serta ketakutan. William Gudykunst mempunyai pendapat jika kecemasan dan rasa yang tidak pasti yang merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan pada komunikasi antar budaya. beliau juga memaparkan jika ada 6 konsep dasar pada teori ini yaitu konsep diri yang berhubungan dengan peningkatan harga diri seseorang pada saat orang tersebut melakukan interaksi dengan pihak lain akan mendapatkan kompetensi untuk memberikan peningkatan terhadap kecemasan. Hal ini disebabkan karena pendatang merasa cemas jika dia tidak diterima di lingkungan baru yaitu desa Sukodono.

Ketika para pendatang di desa Sukodono termotivasi dalam melakukan interaksi dengan penduduk lokal dan berhubungan dengan adanya peningkatan terhadap kebutuhan diri untuk masuk pada sebuah kelompok. pada saat para pendatang melakukan interaksi dengan orang lain maka interaksi tersebut akan mengakibatkan peningkatan rasa kecemasan jika dia merasa tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan dan suasana yang baru. Beberapa pendatang mengalami kecemasan saat awal mereka mencoba berinteraksi.

Berhasil atau gagal dalam melakukan interaksi banyak tergantung pada pola pikir diri sendiri.

Terdapat beberapa asumsi teoretis membahas tentang komunikasi dengan orang asing, diantaranya:

- h) Hubungan interpersonal dan antargolongan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi semua komunikasi.
- i) Identitas yang digunakan saat menghadapi situasi yang berbeda dapat menjadi pengaruh sifat pertemuan seseorang dengan orang asing.
- j) Dalam sebagian besar perbedaan suatu kelompok terhadap komunikasi dan perbedaan kelompok dapat menjadi penyebab kesalahpahaman.
- k) Sebagian besar saat seseorang berkomunikasi, maka tidak menyadari bahwa hal tersebut merupakan perilaku komunikasi.
- l) Seseorang tidak memiliki suatu pemahaman intersubjektif yang cukup untuk menghindari kesalahpahaman ketika menjalin komunikasi dengan orang asing.
- m) Kecemasan dan ketidakpastian kognitif serta afektif dapat dengan langsung mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif.
- n) Ketidakpastian dapat melibatkan dialektika antara hal baru dan menyebabkan kecemasan melibatkan dialektika antara kecemasan dan ketakutan.<sup>12</sup>

Reaksi yang timbul terhadap orang asing, sangat berkaitan dengan peningkatan saat menerima sebuah informasi, toleransi dan empati terhadap orang asing yang akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk memprediksi

---

<sup>12</sup> Ali Nurdin, Komunikasi Interpersonal (Surabaya: Prenada Media, 2019), hlm. 104.



perilaku orang asing. Dalam kategori sosial, orang asing berkaitan dengan peningkatan kesamaan personal diantara individu dengan orang asing. Tujuannya merupakan untuk meningkatkan kemampuan memprediksi perilaku mereka secara detail serta kemampuan mengelola rasa cemas begitu pula sebaliknya.

Situasional yang berkaitan dengan peningkatan situasi informal dimana kita berinteraksi dengan orang asing. Dengan tujuan akan meningkatkan kemampuan kita dalam mengelola kecemasan serta meningkatkan kepercayaan diri kita terhadap mereka. Interaksi dengan orang asing, berkaitan dengan peningkatan ketertarikan, hubungan dan jalinan kerja dengan orang asing. Dengan tujuan akan menurunkan kecemasan dan meningkatkan kepercayaan pada diri kita.

Fungsi-Fungsi Komunikasi Antarbudaya dalam adaptasi pendatang di desa Sukodono dibagi menjadi dua (2) yaitu fungsi pribadi dan fungsi sosial, berikut penjelasannya:

a. Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi adalah fungsi-fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang individu. Terdapat beberapa fungsi pribadi dalam komunikasi antar budaya.

1) Sebagai pernyataan suatu Identitas Sosial

Komunikasi antarbudaya memiliki beberapa proses dan terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal. Dari perilaku berbahasa tersebut dapat dengan jelas mengetahui identitas diri maupun identitas sosial, misalnya dapat diketahui tingkat pendidikan, asal usul agama dan suku bangsa.

2) Sebagai pernyataan Integrasi Sosial

Konsep integrasi sosial memiliki inti menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antarkelompok

namun tetap mengakui adanya perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap orang. Perlu diketahui bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah dapat memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dan komunikan. Dalam kasus komunikasi antarbudaya yang melibatkan perbedaan budaya antar komunikator dengan komunikan, maka integrasi sosial merupakan tujuan utama komunikasi. Dan prinsip utama dalam proses pertukaran pesan komunikasi antarbudaya adalah: saya memperlakukan anda sebagaimana kebudayaan anda memperlakukan anda dan bukan sebagaimana yang saya kehendaki. Dengan demikian komunikator dan komunikan dapat meningkatkan integrasi sosial atas relasi mereka

3) Sebagai referensi penambah Pengetahuan

Komunikasi antarpribadi maupun antarbudaya dapat menambah pengetahuan bersama, saling mempelajari kebudayaan masing-masing. Hal ini berpengaruh baik bagi individu maupun kelompok.

## 2. Perspektif Islam

Budaya merupakan suatu pola hidup yang menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak dan luas. Manusia dipaksa untuk berinteraksi dengan yang lain karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Interaksi terjadi ketika individu terlibat secara langsung dalam peristiwa komunikasi. Komunikasi ini melibatkan percakapan (pesan), gerakan atau tindakan. Tanpa disadari hal-hal yang kecil dalam suatu peristiwa komunikasi selalu tersedia, baik saat seseorang menginginkan maupun tidak, sengaja maupun tidak sengaja, yang melambangkan sikap suatu individu<sup>13</sup>. Agar tidak terjadi

---

<sup>13</sup> Goffman, 1967: 114)

keterasingan maka disarankan ketika berkomunikasi dengan orang asing agar memperhatikan empat aspek berikut:

- a) Aspek keasyikan saat berlangsungnya peristiwa komunikasi.
- b) Dalam berkomunikasi sangat penting dan dipertlukan kesadaran diri.
- c) Kesadaran penuh saat terlibat interaksi.
- d) Kesadaran arah yang dituju dan apa yang akan terjadi ketika berlangsungnya suatu komunikasi

Al-Qur'an membahas dan menjelaskan dengan detail tentang komunikasi antarbudaya. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami Jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”*

Ayat ini menjelaskan tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Ayat ini menjadi penegas bahwa semua manusia diciptakan oleh Allah dengan derajat kemanusiaan yang sama tanpa perbedaan apapun antar laki-laki dan perempuan. Konsep Al-Qur'an dilandasi dengan kejujuran dan kebenaran agar masyarakat tidak terjerumus pada kesalahan.

Al-Qur'an memberikan tuntunan agar manusia dengan benar melakukan interaksi, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan permusuhan. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Konsep Al-Qur'an dimulai dari hakikat manusia yang diciptakan oleh Allah di bumi untuk

saling mengenal satu sama lain meskipun terhalang oleh bahasa, kebudayaan, ras, golongan dan lain sebagainya.

Komunikasi antarbudaya juga dijelaskan dengan jelas dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S Ar-Rum ayat 22 yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلافُ السِّنِّيَّكُمْ وَالْوَالِدِكُمْ اِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ  
لِّلْعٰلَمِيْنَ - ٢٢

*“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada hari yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui.”*

Sikap saling menghormati dan menghargai merupakan kunci agar seseorang berhasil melewati fase komunikasi antarbudaya. Meskipun perbedaan kebudayaan, bahasa, warna kulit, daerah, agama dan suku tidak menjadi halangan untuk seseorang saling menghargai antar sesama. Di dalam agama kita diwajibkan untuk memiliki sikap toleransi.

Toleransi atau Toleran dijelaskan dalam bahasa latin yaitu *tolerare* yang merupakan sabar membiarkan sesuatu. Penjelasan toleransi secara luas merupakan suatu tindakan atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari hukum atau aturan, saat seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain. Toleransi juga merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antarindividu (perseorangan), antarkelompok, antarnegara baik itu dalam masyarakat ataupun dalam lingkup apapun dan dimanapun. Memiliki sikap toleransi dapat menghindari terjadinya sikap diskriminasi, walaupun terdapat banyak keberagaman kelompok atau golongan yang berbeda dalam kelompok suatu masyarakat. Toleransi akan terjadi karena adanya keinginan-keinginan untuk menghindari perselisihan dan permusuhan. Toleransi sangat penting diterapkan karena biasanya

permusuhan kelompok diawali dengan perselisihan perseorangan yang berdampak buruk. Hal ini tidak hanya merugikan pribadi namun dapat berdampak kerugian pada semua orang yang terkait.

Sikap toleransi merupakan sikap yang terpuji, akan tetapi harus mengerti batasan-batasan yang dianjurkan oleh agama islam. Sikap toleransi juga tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١ -

*“katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir!*

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢ -

*aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,*

وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ٣ -

*dan kamu bukan menyembah apa yang aku sembah,*

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ٤ -

*dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang aku sembah,*

وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا أَعْبُدُ ٥ -

*dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah yang aku sembah,*

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٤-٦

*“Untukmu agamamu, dan untkkulah agamaku.”*

Meskipun toleransi termasuk sikap positif, tetapi ada baiknya melakukan batasan-batasan. Hal ini dimaksudkan batasan toleransi dalam beragama. Tetapi saat melakukan

toleransi hanya untuk hal yang bersifat positif sangat dianjurkan oleh islam. Misalnya saling membantu saat terjadi bencana, memberi sedekah pada yang membutuhkan, saling menghargai warna kulit yang berbeda dan lain sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari seluruh pembahasan yang ditulis oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Antarbudaya yang terjadi pada pendatang di desa Sukodono dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. Interaksi yang dilakukan oleh pendatang di desa Sukodono terjadi ketika mereka ingin mencoba beradaptasi dan mengenal lingkungan sekitar. Mereka saling berbagi informasi dan mengenalkan masing-masing mengenai kebudayaan daerah asal. Mereka berusaha membaur dengan penduduk sekitar untuk saling mengenal satu sama lain. Meskipun terdapat perbedaan diantara mereka.
2. Pendatang berusaha mempelajari keadaan lingkungan sekitar yaitu di desa Sukodono. Meskipun terhalang bahasa, kebiasaan dan budaya yang berbeda dengan daerah asalnya. Beberapa di antara mereka bahkan menikmati berproses dalam adaptasi dengan lingkungan bagi mereka. Tetapi ada Sebagian dari mereka kesulitan untuk melakukan adaptasi. Mereka sulit meninggalkan kebudayaan daerah asal mereka. Dua pendatang yang berasal dari daerah yang sama selalu menggunakan bahasa Aceh saat mereka bertegur sapa. Bahkan ada beberapa dari mereka yang masih memiliki logat asli daerah asalnya. Para pendatang juga kesulitan dalam mempelajari bahasa lokal yaitu bahasa Jawa.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan seseorang yang mengalami fenomena komunikasi antarbudaya, gegar budaya maupun adaptasi ditempat baru agar tidak mengalami kepanikian berlebihan yang menjadikan seseorang akan cenderung berbuat negatif. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan informasi agar seseorang yang mengalami komunikasi antar budaya mampu mengatasinya dengan baik.
2. Penelitian ini diharapkan bagi akademik agar dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai tambahan informasi dan referensi khususnya bagian bidang studi ilmu komunikasi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai tema serupa akan tetapi dalam konteks yang berbeda.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah dialami peneliti dalam proses pengerjaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan dalam pengerjaan dan sebagai pelajaran agar diperhatikan bagi para peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian, karena penelitian ini sendiri tentu terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian berikutnya.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jumlah responden penelitian yang hanya terdapat 10 orang, dikarenakan jumlah penduduk yang kecil dan Sukodono yang masuk wilayah pedesaan, tentunya masih kurang untuk menggambarkan secara detail keadaan yang sesungguhnya.
2. Sumber dan referensi penelitian hanya berasal dari buku yang terbatas, situs resmi yang disediakan oleh



UIN Sunan Ampel Surabaya dan situs-situs informasi yang bersifat legal lainnya.

3. Saat proses pengambilan dan pengumpulan data, terdapat beberapa informasi yang diberikan oleh informan melalui pertanyaan terkadang tidak menunjukkan pendapat informan yang jelas dan sebenarnya. Ini terjadi karena terdapat perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda pada tiap individu dan terutama informan, juga merupakan faktor lain seperti kejujuran saat pengisian pendapat informan dalam kuisionernya.
4. Saat melakukan wawancara, peneliti mengalami kesulitan karena gangguan dari lingkungan. Sehingga peneliti dan informan tidak bisa melakukan wawancara dengan lancar.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## Daftar Pustaka

### Jurnal:

Susastra dan Kajian Budaya, Fakultas Ilmu Budaya,  
Universitas Padjadjaran, 2019.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya, 2005)

### Skripsi:

Hajriadi, *Culture Shock Dalam Komunikasi Antar Budaya  
(Studi Deskriptif Kualitatif Ikatan Pelajar Mahasiswa  
Musi Banyu Sumatera Selatan di Yogyakarta),  
Skripsi.*Jurusan Ilmu Komunikasi

Muhammad Arief Sidiq Muttaqien, Universitas Islam Negeri  
Syarif Hidayatullah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
melakukan penelitian skripsi yang berjudul  
“*Komunikasi Antar Budaya (Studi Pada Pola  
Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Di  
Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah)*” tahun  
2009.

Idris Sodikin, Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas  
Agama Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran  
Islam melakukan penelitian skripsi yang berjudul  
“*Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat  
Multikultural Di Desa Oi Bura Kecamatan Tambora  
Kabupaten Bima*” tahun 2020

Muhammad Lapsee Chesoh, Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Fakultas Dakwah Dan Komunikasi program studi Komunikasi Penyiaran Islam melakukan penelitian skripsi berjudul “*Komunikasi Antar Budaya (Studi Model Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga Terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta*” tahun 2016

Agustina Novita, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi studi Ilmu Komunikasi, melakukan penelitian skripsi berjudul “*Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Burnawati Surabaya*” tahun 2016

Komunkasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.  
Intan, Tania, , *Jurnal Ilmu Budaya, Skripsi.*

**Website:**

[http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf)

[http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40650/3/BAB_III.pdf)

<https://ocw.upj.ac.id/files/Slide-KOM999-GEGAR-BUDAYA.pdf>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_antarbudaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_antarbudaya)